

Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan: Strategi Pengelolaan Lingkungan di Labuan Amuk, Karangasem

Magnus Nazarius¹, Mutiara Azzahra², Mariya Takerbak³, Yulia Priska Solossa⁴
Arto Suprpto⁵, Dewa Kiskenda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

⁵artosuprpto@ipb-intl.ac.id, ⁶dewakiskenda@ipb-intl.ac.id

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received March 8, 2025 Revised May 7, 2025 Accepted June 28, 2025	Ekowisata Labuan Amuk sedang mendorong jumlah kunjungan wisatawan yang masih dianggap belum optimal. Penelitian ini membahas kondisi eksisting serta mengkaji kekuatan dan kelemahan sekaligus peluang dan ancaman untuk merumuskan strategi dan program pengembangan wisata ekologis sebagai wisata berkelanjutan Labuan Amuk, Antiga secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam serta kuesioner terhadap 15 wisatawan yang berkunjung ke Labuan Amuk; masyarakat, serta pelaku bisnis pariwisata (swasta) di Labuan Amuk. Analisis data dilakukan dengan metode SWOT. Berdasarkan atas analisis SWOT diperoleh alternatif- alternatif strategi yang dapat diterapkan pada pengelolaan Ekowisata Labuan Amuk yaitu (1) Strategi menciptakan dan mengembangkan produk Ekowisata Bahari Berkelanjutan; (2) Strategi peningkatan Daya Saing Melalui Digitalisasi dan Diversifikasi Ekonomi Wisata; (3) Strategi Optimalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Wisata Ramah Lingkungan; (4) strategi penguatan saluran distribusi pemasaran produk ekowisata kepada wisatawan yang menginap di villa-villa dan daya tarik wisata yang ada di Labuan Amuk dan sekitarnya.
Kata Kunci: Strategi Pengembangan Ecotourism Marine SWOT	ABSTRACT <i>Ecotourism of Labuan Amuk is encouraging number of tourist visits which are still considered suboptimal. The aim of this study discusses the existing conditions and examines the strengths and weaknesses as well as opportunities and threats to formulate strategies and programs for developing ecological tourism as sustainable tourism in Labuan Amuk, Antiga optimally. A quantitative and qualitative approach used. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews and questionnaires of 15 tourists visiting Labuan Amuk; the community, and tourism business actors (private) in Labuan Amuk. Data analysis was carried out using the SWOT method. Based on the SWOT analysis, alternative strategies were obtained that can be applied to the management of Labuan Amuk Ecotourism, namely (1)</i>



Strategy for creating and developing Sustainable Marine Ecotourism products; (2) Strategy for increasing Competitiveness through Digitalization and Diversification of the Tourism Economy; (3) Strategy for Optimizing Infrastructure and Environmentally Friendly Tourism Facilities; (4) strategy for strengthening the distribution channels for marketing ecotourism products to tourists staying in villas and tourist attractions in Labuan Amuk and its surroundings..

Penulis Korespondensi:**I Nyoman Arto Suprpto,**

Program studi S-1 Pariwisata

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Jl. Kecak No.12, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

Email: artosuprpto@ipb-intl.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Bali adalah daerah tujuan wisata yang sudah sangat terkenal. Perkembangan pariwisata Bali telah terjadi mengalami kemajuan pesat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Bali menjadi sasaran para investor karena beragam potensi alam, manusia dan budaya (Hariyana, dkk., 2015) dalam (I Nyoman Sudiarta1 et al., 2020). Labuan Amuk yang terletak di desa Antiga Kabupaten Karangasem, Bali. Di destinasi ini memiliki beraga potensi wisata (DTW). DTW ada kunci permintaan terhadap perjalanan wisata Pitana dan diarta (Pitana & Diarta, 2009). Menurut Pendit, 1999: 19, dalam artikel (Abdillah, 2016) Merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap. Kawasan ini dikenal dengan pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan keanekaragaman hayati laut yang memikat, menjadikannya lokasi ideal untuk berbagai aktivitas seperti snorkeling, diving, dan wisata bahari lainnya. Selain itu, potensi ekowisata yang ada memberikan peluang besar untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan memadukan konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Labuan Amuk, kawasan ini menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Hasil penelitian Muhamad tahun 2013 dalam (I Nyoman Sudiarta1 et al., 2020) menemukan bahwa kunjungan wisatawan yang tinggi secara langsung maupun tidak langsung dapat mengakibatkan gangguan pada ekosistem lingkungan bahkan dapat merusak, yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas dari daya tarik wisata itu sendiri dan konsekuensinya adalah kepuasan yang menurun pula. Masalah pengelolaan sampah juga menjadi isu penting, di mana limbah plastik dan sisa aktivitas wisata sering kali mencemari lingkungan. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mengancam keberlanjutan potensi wisata bahari di kawasan tersebut serta mengurangi daya tariknya bagi wisatawan domestik maupun internasional. Meskipun memiliki potensi besar labuan amuk juga menghadapi tantangan terkait dengan dampak pariwisata ekosistem bawa laut.

Dampak sampah palstik di laut dapat membunuh spesies vertebrata dan invertebrata yang ada di laut akibat sampah plastik di lingkungan. Akibatnya dapet terkena lilitan, termakan, tersangkut, atau terikat. Sampah di laut dapat dipercepat Invasi spesies asing (invasive species) yang terkait dengan sampah yang dipindahkan ke ekosistem lain, sampah plastik dapat mengganggu Pertumbuhan habitat mangrove, terumbu karang, penyu, padang lamun dan biota laut lainnya dapat terhambat dengan adanya sampah plastik di dalam tanah yang merusak ekologi. Sampah plastik di lautan mengakibatkan kerugian finansial pada usaha perikanan, pariwisata, dan kelautan lainnya (sari, 2021).

Pengelolaan lingkungan yang tepat menjadi kunci dalam menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan daya tarik wisata di Labuan Amuk. Pendekatan berbasis ekowisata yang memprioritaskan keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal menjadi solusi yang relevan. Strategi ini dapat mencakup penguatan regulasi lingkungan, edukasi kepada masyarakat dan wisatawan, serta pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan. Dengan penerapan strategi yang efektif, Labuan Amuk dapat menjadi model destinasi wisata bahari yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan terkini di kawasan wisata Labuan Amuk, mengevaluasi strategi pengelolaan lingkungan yang telah diterapkan, dan merumuskan rekomendasi strategis yang dapat mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan panduan bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam meningkatkan daya tarik wisata Labuan Amuk, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pengelolaan destinasi wisata bahari lainnya di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan sampel yang diambil secara purposif sebanyak 15 wisatawan yang berkunjung ke Labuan Amuk; masyarakat, serta pelaku bisnis pariwisata (swasta) di Labuan Amuk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis IFAS dan EFAS yang akan menentukan total skor dan menentukan strategi yang tepat pada matriks IE yang bersumber dari data kuantitatif (Sugiono, 2009). Analisis Matriks SWOT untuk menentukan strategi yang tepat untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman serta mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor – faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya.

Pengumpulan Data dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan untuk mengetahui secara jelas gambaran umum Labuan Amuk, Desa Antiga. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 15 responden yang ditentukan untuk mengukur bobot pada faktor internal penentuan kekuatan dan kelemahan dari faktor internal (kriteria wisata ekologis) yang terdiri dari : atraksi wisata, jarak tempuh, besaran desa, sistem kepercayaan dan kemasyarakatan dan kesediaan infrastruktur terkait dengan potensi Labuan Amuk untuk dikembangkan, dan penentuan peluang serta ancaman dari faktor eksternal (Lingkungan Jauh yang meliputi Politik, Ekonomi Sosial dan Teknologi/ PEST) (dalam Sudana, 2013). Wawancara mendalam, dilakukan kepada para tokoh-tokoh masyarakat Labuan Amuk, untuk mendapatkan data mengenai deskripsi segenap potensi (atraksi: alam, buatan) dan sejarah perkembangan pariwisata di Labuan Amuk serta pengumpulan data melalui dokumentasi. Tabel dan Gambar disajikan di tengah, seperti yang ditunjukkan di bawah ini dan dikutip dalam naskah.

3. HASIL DAN DISKUSI

Ekowisata Labuan Amuk merupakan salah satu ekowisata yang saat ini sedang berkembang sejak tahun 2019 (Arida dkk., 2020). Kemasan aktivitas wisata yang ditawarkan di ekowisata Labuan Amuk teridentifikasi (1) wisata *snorkeling*, (2) wisata *diving*. Namun demikian, untuk memaksimalkan potensinya, diperlukan perhatian khusus terhadap aspek pengelolaan lingkungan. Strategi pengelolaan lingkungan yang tepat tidak hanya bertujuan menjaga kelestarian alam, tetapi juga mendukung keberlanjutan kegiatan wisata di kawasan ini. Kawasan ini menghadapi tekanan dari aktivitas wisata yang semakin meningkat, seperti pembuangan sampah yang tidak terkendali, penurunan kualitas air laut, gangguan terhadap ekosistem laut akibat aktivitas manusia serta kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat lokal terhadap pentingnya menjaga kebersihan di kawasan wisata Labuan Amuk.

Di sisi lain, terdapat beberapa upaya pelestarian yang sudah dilakukan oleh masyarakat lokal meskipun implementasinya belum optimal. Evaluasi strategi pengelolaan lingkungan yang telah diterapkan berdasarkan wawancara dengan pemangku kepentingan, ditemukan bahwa beberapa strategi pengelolaan lingkungan telah diterapkan, seperti pengadaan tempat sampah di area wisata dan pelaksanaan kegiatan bersih pantai secara berkala.

Namun, implementasi strategi tersebut sering kali kurang konsisten, terutama karena kurangnya kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Regulasi yang ada juga belum sepenuhnya ditegakkan, sehingga dampaknya belum maksimal. Kondisi lingkungan di Labuan Amuk mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh destinasi wisata bahari, yaitu bagaimana menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan pelestarian lingkungan. Polusi limbah plastik menjadi masalah yang mendesak, mengingat keberlanjutan ekosistem laut sangat penting bagi daya tarik wisata bahari di kawasan ini.

3.1. Kondisi Eksisting Ekowisata Labuhan Amuk dalam Analisis *Tourism Area Life Cycle*

Kondisi eksisting ekowisata Labuhan Amuk saat ini masuk kedalam tahap keterlibatan (involvement) (Sunarta dan Suarditya, 2017). Temuan ini dapat dibuktikan melalui (1) Adanya kontrol dari masyarakat lokal, (2) Inisiatif dari tokoh masyarakat dan diketuai oleh Bapak I Wayan Terima, (3) terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara berkala, serta (4) Promosi yang sudah mulai dilakukan oleh kelompok wisata di Labuan Amuk diantaranya memulai bekerjasama dengan Bali Idea Tour, platforms sosial media seperti; facebook: @Anugerah Dewata dan Instagram: @kabarkarangasem. Berdasarkan atas beberapa indikator tersebut, dapat disebutkan bahwa posisi ekowisata Labuan Amuk dalam tahap keterlibatan yang menitik beratkan pada keikutsertaan masyarakat lokalnya melakukan kontrol di wilayah Banjar Labuan Mauk dan munculnya inisiatif dari kelompok wisata yang diketuai oleh Bapak I Wayan Terima untuk membangkitkan kembali potensi-potensi yang dimiliki dan dikemas melalui konsep ekowisata.

3.2. Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal di Ekowisata Labuhan Amuk

Sesuai dengan model penelitian yang dirancang, ada beberapa variabel yang diidentifikasi. Dalam evaluasi eksternal variabel yang diidentifikasi meliputi lingkungan jauh Variabel lingkungan jauh antara lain: lingkungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi (PEST). Dalam evaluasi internal ada beberapa variabel yang diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut adalah variabel-variabel yang menyangkut kriteria ekowisata labuan amuk yang dikombinasikan dengan klasifikasi pada 4 A yaitu (Zeithaml dan Gremler, 2006): Atraksi Wisata; *Amenities*; *Accessibility*; *Ancillary Service* terkait dengan potensi Labuan Amuk untuk dikembangkan dalam pengelolaan lingkungan sebagai Ekowisata.

Rincian variabel dan indikator faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2:

Table 1. Variabel dan Indikator Kriteria Ekowisata (Faktor Internal)

No	Variabel	Indikator
1	Atraksi wisata	- Keindahan alam dengan laut yang jernih dan tenang, cocok untuk snorkeling dan diving
		- suasana lebih sepi dibandingkan dengan pantai populer seperti Sanur atau Kuta, cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan
		- Spot Foto <i>Instagramable Keindahan pantai yang indah, terumbu karang, dan kekayaan bawah laut</i>)
2	<i>Amenity (Fasilitas)</i>	- Tersedia beberapa fasilitas dasar seperti tempat parkir dan area duduk untuk wisatawan.
		- Adanya paket <i>snorkeling, diving, dan Odyssey Submarine</i>
		- Tersedia fasilitas umum seperti toilet dan tempat makan.
		- Tersedia penginapan atau akomodasi yang berdekatan dengan lokasi wisata.
		- Jumlah rumah makan yang memenuhi standar wisatawan cukup tersedia
		- Tersedianya guide lokal aktivitas snorkeling dan diving

3	<i>Accessibility (Aksesibilitas)</i>	- Dapat diakses melalui jalur darat dari Denpasar dengan waktu tempuh sekitar 1,5–2 jam. - Jalan menuju lokasi relatif baik dan dapat diakses oleh kendaraan pribadi maupun bus wisata - Minimnya transportasi umum langsung menuju lokasi, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau sewaan. - Tidak adanya rambu atau petunjuk jalan yang jelas menuju Labuhan Amuk dari jalan utama, yang bisa menyulitkan wisatawan pertama kali.
4	<i>Ancillary (Lembaga pelayanan)</i>	- Paket aktivitas bahari yang cukup lengkap. - Komunitas nelayan setempat yang dapat dilibatkan dalam pengembangan wisata berkelanjutan - Kurangnya pusat informasi wisata untuk membantu wisatawan mendapatkan informasi lengkap tentang aktivitas yang bisa dilakukan di Labuhan Amuk. - Belum adanya sistem pengelolaan terpadu untuk pengelolaan wisata, sehingga pengembangan wisata masih terbatas.

Table 2. Variabel dan Indikator dari Lingkungan Jauh (Faktor Eksternal)

No	Variabel	Indikator
1	Politik	- Kondisi politik global dan pengeluaran <i>travel warning</i> oleh beberapa Negara akibat covid - program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2021 yang serius dalam pengembangan desa menjadi desa wisata. - Peraturan Bupati Badung No. 47 Tahun 2010 tentang Pengembangan Desa Belok Sidan sebagai Objek Wisata
2	Ekonomi	- Kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan - Dukungan Odyssey Submarine
3	Sosial	- Adanya perubahan trend pariwisata dari <i>mass tourism</i> ke <i>quality tourism</i> - Sikap masyarakat setempat terhadap pengembangan Labuan Amuk - Dukungan Lembaga Desa Adat dan Lembaga Pemberdayaan Desa Adat di Desa Antiga, Karangasem
4	Teknologi	- Penggunaan teknologi informasi / internet dalam memasarkan Ekowisata di Labuan Amuk

Analisis dan Skor Lingkungan Internal

Skala penilaian untuk faktor positif (kekuatan dan peluang) sebagai berikut : 1 untuk nilai sangat lemah, 2 untuk nilai lemah, 3 untuk nilai kuat dan 4 untuk nilai sangat kuat. Sedangkan untuk menilai faktor negatif (kelemahan dan ancaman) digunakan skala dengan pola sebagai berikut : 1 untuk nilai sangat kuat, 2 untuk nilai kuat, 3 untuk nilai lemah, dan 4 untuk nilai sangat lemah.

No	Kekuatan (<i>strength</i>)	Skor	Bobot	Total
1.	Tersedia aktivitas <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i>	4	0,12	0,48
2.	Spot Foto Intagramable Keindahan pantai yang indah, terumbu karang, dan kekayaan bawah laut	4	0,035	0,14
3.	Biota laut yang luar biasa	4	0,035	0,14
4.	Spot Foto <i>Intagramable</i>	3	0,09	0,27
5.	Tersedia beberapa fasilitas dasar seperti tempat parkir dan area duduk untuk wisatawan	4	0,035	0,14
6.	Jumlah rumah makan yang memenuhi standar wisatawan cukup tersedia	4	0,035	0,14
7.	Tersedia penginapan atau akomodasi yang berdekatan dengan lokasi wisata.	3	0,035	0,105
8.	Dapat diakses melalui jalur darat dari Denpasar dengan waktu tempuh sekitar 1,5–2 jam	4	0,035	0,14
9.	Jalan menuju lokasi relatif baik dan dapat diakses oleh kendaraan pribadi maupun bus wisata	2	0,05	0,1
10.	Paket aktivitas bahari yang cukup lengkap.	4	0,12	0,48
11.	Komunitas nelayan setempat yang dapat dilibatkan dalam pengembangan wisata berkelanjutan	3	0,11	0,31
12.	Tersedianya guide lokal aktivitas <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i>	4	0,05	0,2
13.	<i>mindset</i> masyarakat positif kegiatan pariwisata dan sikap jasa dan <i>hospitality</i>	4	0,08	0,31
Total			1,00	3,652
No	Kelemahan (<i>weakness</i>)	Skor	Bobot	Total
1.	Masih kurangnya promosi dan branding sehingga tidak sepopuler destinasi wisata bahari lainnya di Bali	2	0,29	0,57
2.	Potensi daya tarik belum dikembangkan secara maksimal, misalnya kurangnya spot foto atau wahana tambahan untuk menarik lebih banyak wisatawan	2	0,22	0,44
3.	Minimnya transportasi umum langsung menuju lokasi, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau sewaan.	3	0,24	0,72
4.	Kurangnya area komersial seperti toko oleh-oleh atau pusat souvenir	2	0,22	0,41
5.	Kurangnya pusat informasi wisata untuk membantu wisatawan mendapatkan informasi lengkap tentang aktivitas yang bisa dilakukan di Labuhan Amuk	2	0,22	0,44
6.	Tidak adanya rambu atau petunjuk jalan yang jelas menuju Labuhan Amuk dari jalan utama, yang bisa menyulitkan wisatawan pertama kali.	2	0,25	0,5
Total			1,00	2,22

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

1. *Internal Faktor Strategi (IFAS)*

Tabel. 3 Peringkat dan Rating Lingkungan Internal (*Internal Factor Analysis Summary*)

Berdasarkan atas tabel 3 dapat dilihat bahwa posisi faktor internal pada strategi pengembangan Ekowisata Labuan Amuk berada pada posisi kuat. Hasil ini mengacu pada nilai skor dari kekuatan yang memiliki nilai selisih yang cukup besar terhadap nilai skor kelemahan. Total skor kekuatan adalah 3,652, sedangkan total skor kelemahan adalah 2,24. Sehingga selisih total skor kekuatan dan kelemahan adalah $3,652 - 2,22 = 1,432$

2. *Eksternal Faktor Strategi (EFAS)***Tabel. 4. Peringkat dan Rating Lingkungan Eksternal (*External Factor Analysis*)**

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Skor	Bobot	Total
1.	Adanya perubahan trend pariwisata dari <i>mass tourism</i> ke <i>quality tourism</i>	2	0,11	0,22
2.	Program Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2021 yang serius dalam pengembangan desa menjadi desa wisata	4	0,29	1,16
3.	PERBUP Badung No. 47 Th 2010 tentang pengembangan Ds. Belok Sidan sebagai Objek Wisata	3	0,15	0,45
4.	Dukungan Odyssey Submarine	4	0,12	0,48
5.	Sikap masyarakat setempat terhadap pengembangan Desa wisata ekologis di Desa Adat di Desa Antiga, Karangasem	3	0,18	0,54
6.	Dukungan Lembaga Desa Adat dan Lembaga Pemberdayaan Desa Adat di Desa Belok Sidan	4	0,15	0,6
Total			1,00	3,45

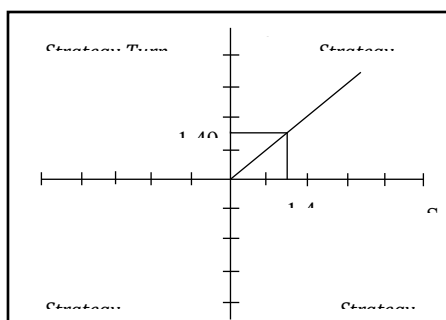
No	Ancaman (<i>Threat</i>)	Skor	Bobot	Total
1.	Kondisi politik global dan pengeluaran <i>travel warning</i> oleh beberapa Negara akibat <i>covid-19</i>	3	0,13	0,39
2.	Kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam Kawasan	1	0,17	0,17
3.	Penggunaan teknologi informasi / internet dalam memasarkan Ekowisata di Desa Belok Sidan	2	0,7	1,4
Total			1,00	1,96

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel. 4 dapat dilihat bahwa posisi faktor eksternal strategi pengembangan ekowisata labuan Amuk berada pada posisi cukup berpeluang. Hal ini sesuai dengan nilai skor peluang yang selisihnya cukup signifikan dari skor ancaman. Total skor peluang adalah 3,45, sedangkan total skor ancaman sebesar 1,96. Sehingga selisih total skor peluang dan ancaman adalah $3,45 - 1,96 = 1,49$.

Analisis Internal-Eksternal (IE)

Dari total skor *IFAS* dan *EFAS* kemudian dipetakan ke dalam matriks internal-eksternal untuk menentukan posisi strategis dalam bentuk *grand strategy*. Dari kedua bagan di atas diketahui bahwa nilai faktor internal sebesar 1,425, sedangkan nilai faktor eksternalnya adalah 1,49, sehingga membentuk posisi strategis yang telah digambarkan pada matriks gambar 1.

**Gambar 1**

Pada gambar 1. menunjukkan posisi ekowisata Labuan Amuk berada pada *strategy agresif* yang menunjukkan ekowisata Labuan Amuk memiliki kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup baik. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) (dalam Suci, 2015). Kombinasi kekuatan dan peluang yang dimiliki ekowisata Labuan Amuk diformulasikan menjadi suatu strategi utama dalam pengembangan.

Strategi pengelolaan Ekowisata di kawasan wisata Labuan Amuk

Untuk mengembangkan Ekowisata Labuan Amuk, Antiga yang berkelanjutan serta menguntungkan semua pihak dan tetap melestarikan alam perlu dirumuskan strategi alternatif sebagai pendukung strategi utama (*grand strategy*) dalam pengembangannya. Berdasarkan hasil kajian kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman sebagai *input* (masukan) pada faktor eksternal maka dengan analisis *SWOT* akan ditemukan formulasi strategi alternatif dan program pengembangan yang relevan, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 5

Tabel 5. Analisis SWOT Strategi Alternatif pengelolaan lingkungan di kawasan wisata Labuan Amuk

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Faktor Internal Faktor Internal	- Tersedia aktivitas <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i> - Spot Foto <i>Instagramable</i> Keindahan pantai yang indah, terumbu karang, dan kekayaan bawah laut - Biota laut yang luar biasa - Spot Foto <i>Instagramable</i> - Tersedia beberapa fasilitas dasar seperti tempat parkir dan area duduk untuk wisatawan - Jumlah rumah makan yang memenuhi standar wisatawan cukup tersedia - Tersedia penginapan atau akomodasi yang berdekatan dengan lokasi wisata - Dapat diakses melalui jalur darat dari Denpasar dengan waktu tempuh sekitar 1,5–2 jam - Jalan menuju lokasi relatif baik diakses oleh kendaraan pribadi maupun bus wisata - Paket aktivitas bahari yang cukup lengkap - Komunitas nelayan setempat dilibatkan dalam pengembangan wisata berkelanjutan - Tersedianya guide lokal aktivitas <i>snorkeling</i> & <i>diving</i>	- Masih kurangnya promosi dan branding sehingga tidak sepopuler destinasi wisata bahari lainnya di Bali - Potensi daya tarik belum dikembangkan secara maksimal, misalnya kurangnya spot foto atau wahana tambahan untuk menarik lebih banyak wisatawan - Minimnya transportasi umum langsung menuju lokasi, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau sewaan - Kurangnya area komersial seperti toko oleh-oleh atau pusat suvenir - Tidak adanya rambu atau petunjuk jalan yang jelas menuju Labuan Amuk dari jalan utama, yang bisa menyulitkan wisatawan pertama kali.
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
- perubahan trend pariwisata dari <i>mass tourism</i> ke <i>quality tourism</i> - Program KEMENPAREKRAF tahun 2021 - Peraturan Bupati Badung No. 47 Tahun 2010 - Dukungan Odyssey Submarine - Sikap masyarakat & Dukungan Lembaga Desa Adat	- Memaksimalkan <i>snorkeling</i>, <i>diving</i>, dan keindahan bawah laut - Mendorong keterlibatan komunitas nelayan local - mengintegrasikan Odyssey Submarine - Penerapan konsep zero waste tourism - Memberikan kualitas pengalaman maksimal - Pengembangan fasilitas wisata berbasis ekologi	- penambahan spot foto bawah laut, wahana edukasi bahari, dan jalur trekking pesisir - shuttle wisata dari Denpasar - memperjelas rambu dan petunjuk jalan - Mengembangkan pusat suvenir lokal
Ancaman (Treat)	Strategi ST	Strategi WT
Kondisi politik global dan pengeluaran <i>travel warning</i> akibat <i>covid-19</i>	Mengembangkan branding dan pemasaran digital Labuan Amuk	Bekerja sama dengan pengelola villa

- Kondisi perekonomian masyarakat masih bergantung pada SDA di dalam kawasan - Penggunaan TI / internet pemasaran	- mengurangi ketergantungan masyarakat pada eksploitasi SDA - Peningkatan pelatihan guide lokal dan pelaku wisata - Menjalin kemitraan dengan platform wisata digital dan influencer	- <i>Bekerja sama dengan BPW & APW dengan contract rate</i> - Invite influencer promosi ekowisata Labuan Amuk - Pemasangan <i>Billboard promoted</i>
--	--	--

Berdasarkan analisis SWOT yang disajikan dalam Tabel 5 disusun strategi pengelolaan lingkungan meningkatkan wisata di Labuan Amuk. Adapun beberapa alternatif strategi yang dapat dirumuskan dalam mengembangkan Labuan Amuk adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Strength Opportunities (SO)*: Strategi menciptakan dan mengembangkan produk Ekowisata Bahari Berkelanjutan

- Mengembangkan wisata bahari berkelanjutan dengan memanfaatkan snorkeling, diving, dan keindahan bawah laut sebagai daya tarik utama di Labuan Amuk.
- Mendorong pelestarian terumbu karang dan biota laut melalui keterlibatan komunitas nelayan lokal dalam program konservasi berbasis ekowisata.
- Mengintegrasikan Odyssey Submarine sebagai daya tarik edukasi bawah laut, menarik wisatawan yang peduli dengan keberlanjutan lingkungan.
- Penerapan konsep zero waste tourism dan pengurangan limbah plastic
- Pengembangan akomodasi sekitar Kawasan Labuan Amuk dan fasilitas wisata berbasis ekologi

2. Strategi *Strength Treats (ST)* : Peningkatan Daya Saing Melalui Digitalisasi dan Diversifikasi Ekonomi Wisata

- Mengembangkan branding dan pemasaran digital guna meningkatkan daya tarik Labuan Amuk dan mengatasi ancaman minimnya promosi serta *travel warning global*.
- Diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan ekowisata berbasis komunitas, mengurangi ketergantungan masyarakat pada eksploitasi SDA.
- Peningkatan pelatihan guide lokal dan pelaku wisata untuk menyesuaikan dengan tren quality tourism dan standar layanan wisata global.
- Menjalin kemitraan dengan platform wisata digital dan influencer guna memperluas jangkauan promosi serta menarik wisatawan ekowisata

3. Strategi *Weakness Opportunities (WO)*: Optimalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Wisata Ramah Lingkungan

- Meningkatkan fasilitas wisata berbasis lingkungan, seperti penambahan spot foto bawah laut, wahana edukasi bahari, dan jalur trekking pesisir.
- Berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan swasta untuk menyediakan transportasi umum ke Labuan Amuk, seperti shuttle wisata dari Denpasar.
- Memanfaatkan dukungan masyarakat dan lembaga adat untuk memperjelas rambu dan petunjuk jalan, memudahkan akses wisatawan pertama kali.
- Mengembangkan pusat suvenir berbasis produk lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mendukung wisata berkelanjutan.

4. Strategi *Weakness Threats (WT)* : penguatan saluran distribusi pemasaran produk ekowisata Berkelanjutan

- Peningkatan pemanfaatan teknologi digital dengan pelatihan pemasaran online bagi pelaku wisata dan masyarakat sekitar.

- b. Menjalin kemitraan dengan pelaku industri wisata digital villa-villa yang ada di Kawasan wisata Karangasem dan sekitar; ATV hingga ke *Coffee plantation (agrotourism)* di sepanjang jalan Kawasan Padang bay hingga Candidasa.
- c. Bekerja sama dengan pengelola villa yang ada di Kawasan wisata Karangasem dan sekitarnya (2) Bekerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata maupun dipasarkan melalui Agen Perjalanan-Agen Perjalanan yang ada di Bali secara berkesinambungan dengan memberikan komisi atau dengan harga khusus berupa *contract rate*. (3) Melakukan *invitation* dan kerjasama bersama figur publik yang berpengaruh (*influencer*) pada sosial media dengan memiliki pengikut akun sosial media (*followers*) yang banyak untuk ikut mempromosikan ekowisata Labuan Amuk, (4) Bekerjasama dengan pihak terkait pengadaan *Billboard promoted* pada lokasi yang strategis pada jalur wisata menuju kota Karangasem.

4. KESIMPULAN

Kondisi eksisting ekowisata Labuan Amuk saat ini masuk kedalam tahap keterlibatan (*involvement*). Temuan ini dapat dibuktikan melalui (1) Adanya kontrol dari masyarakat lokal, (2) Inisiatif dari tokoh masyarakat dan diketuai oleh Bapak I Wayan Terima, (3) terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisawatan secara berkala, serta (4) Promosi yang sudah mulai dilakukan oleh kelompok wisata di Labuan Amuk diantaranya memulai bekerjasama dengan Bali Idea Tour, platforms sosial media seperti; facebook: @Anugerah Dewata dan Instagram: @kabarkarangasem.

Strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Ekowisata Labuan Amuk berdasarkan analisis SWOT dirumuskan beberapa program d diantaranya; (1) Strategi Strength Opportunities (SO) yaitu Strategi menciptakan dan mengembangkan produk Ekowisata Bahari Berkelanjutan diantaranya (a) Memaksimalkan snorkeling, diving, dan keindahan bawah laut; (b) Mendorong keterlibatan komunitas nelayan local; (c) mengintegrasikan Odyssey Submarine; (d) Penerapan konsep zero waste tourism; (e) Pengembangan akomodasi sekitar Kawasan Labuan Amuk dan fasilitas wisata berbasis ekologi;. (2) Strategi Strength Treats (ST) yaitu Peningkatan Daya Saing Melalui Digitalisasi dan Diversifikasi Ekonomi Wisata diantaranya; (a) Mengembangkan Branding dan pemasaran digital Labuan Amuk; (b) Diversifikasi ekonomi mengurangi ketergantungan masyarakat pada eksploitasi SDA; (c) Peningkatan pelatihan guide lokal dan pelaku wisata; (d) Menjalin kemitraan dengan platform wisata digital dan influencer; (3) Strategi Weakness Opportunities (WO) yaitu strategi Optimalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Wisata Ramah Lingkungan diantaranya; (a) penambahan spot foto bawah laut, wahana edukasi bahari, dan jalur trekking pesisir; (b) shuttle wisata dari Denpasar; (c) memperjelas rambu dan petunjuk jalan, memudahkan akses wisatawan pertama kali; (d) Mengembangkan pusat suvenir berbasis produk lokal serta mendukung wisata berkelanjutan; (4) Strategi Weakness Threats (WT) yaitu strategi penguatan saluran distribusi pemasaran produk ekowisata Berkelanjutan melalui; (a) Bekerja sama dengan pengelola villa untuk memasarkan paket dengan *contract rate*; (b) Bekerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata & Agen Perjalanan dengan *contract rate*; (c) Invite influencer dengan followers banyak untuk promosi ekowisata Labuan Amuk; (d) kerjasama dengan pihak terkait pengadaan *Billboard promoted* pada lokasi yang strategis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung/didukung sebagian oleh Program Studi S-1 Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Pariwisata. Kami mengucapkan terima kasih kepada informan (Wayan Terima) yang telah memberikan wawasan serta gambaran umum Daya Tarik Wisata Labuhan Amuk, Desa Antiga yang sangat membantu penelitian ini.

5. REFERENSI

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* Vol, 1(1), 45-66.
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Maritim Di Kepulauan Seribu. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(23), 348-376.
- Citra, I. P. A. (2017). Strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan ekowisata wilayah pesisir di kabupaten buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 31-41.
- Handayani, V. P. (2023). Dampak Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Laut Gending Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 11(2), 75-80.
- Nantra, "Warga Protes Manajemen Pertamina Tongkang Picu Abrasi di Pantai Labuhan Amuk (2023), diakses pada 28 September 2024, <https://www.nusabali.com/berita/151953/warga-protes-manajemen-pertamina>
- Warga Protes Manajemen Pertamina Tongkang Picu Abrasi di Pantai Labuhan Amuk
- Nazhima, A. A., & Arida, I. N. S. (2019). Pengembangan Produk Pariwisata Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Ekowisata Bahari Di Pantai Labuhan Amuk, Desa Antiga, Karangasem, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 252.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT: Balanced Scorecard*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suci, Puji R. 2015. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoharjo: Zaitama
- Sudana, I Putu. 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata* Vol.13, No.1, hal. 11-31.
- Sudiarta1, N. M. O. K., Pariwisata, 12Dosen Program Studi Industri Perjalanan Wisata Fakultas, & Udayana., U. (2020). Analisis Dampak Dan Daya Dukung Pariwisata Daya Tarik Wisata Tanah Lot Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 47(3), 1-8.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suryanti, PN., Indrayasa, KB. 2021. Perkembangan Ekowisata di Bali : "Upaya Pelestarian Alam dan Budaya serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal". *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, Vol. 6., No.1. Hal. 48 -56
- Wahyundaria, D. A., & Sunarta, I. N. (2020). Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 225-233.
- Zeithaml, Bitner., dan Gremler. 2006. *Services marketing integrating customer focus across*. New York: Prentice Hall Mc. Graw Hill